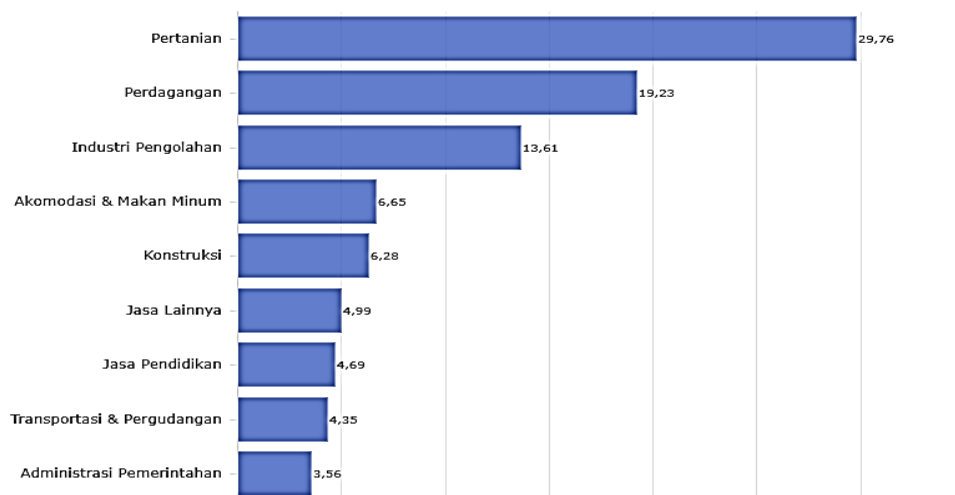


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara di dunia yang kaya akan sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia adalah sektor pertanian, sehingga sektor pertanian tersebut yang membuat negara Indonesia sebagai salah satu negara agraris. Indonesia di sebut negara agraris sebab mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian karena Indonesia yang dilewati barisan pegunungan yang subur (Ayun et al., 2020). Salah satu Indikasi Negara di sebut Negara agraris karena mayoritas penduduknya hidup dari pertanian sehingga Indonesia masih dianggap seagai negara agraris yang relevan. Menganalisis data Sakernas sektor pertanian menjadi sektor utama yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.



Sumber : Kata Data, 28 Desember 2021

Gambar 1.1
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan(2020, BPS)

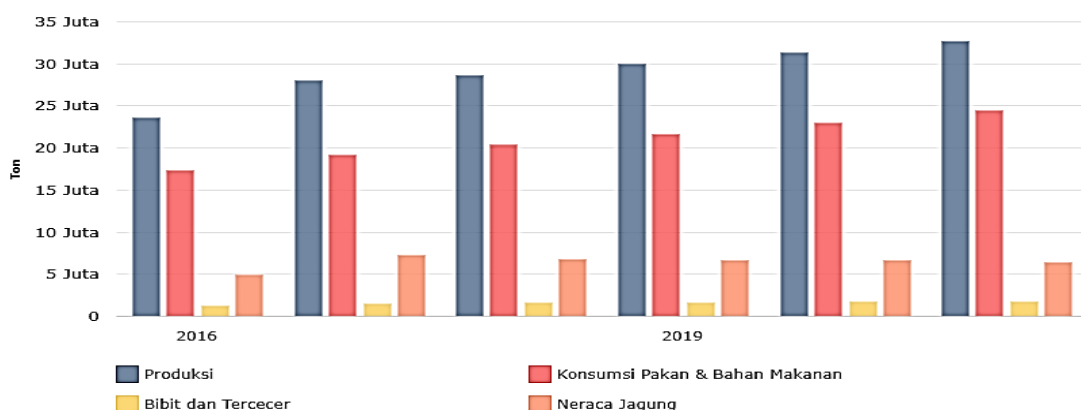
Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpeluang untuk menopang perekonomian Indonesia. Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menciptakan makanan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk menjaga lingkungan. Definisi umum pertanian mencakup semua kegiatan yang melibatkan penggunaan organisme hidup (seperti tumbuhan hewan dan mikroorganisme) untuk kepentingan sehari-hari manusia.

Sektor pertanian merupakan suatu bidang yang memberikan dampak ekonomi yang berdasar pada sumber daya lokal dan memberikan sebuah peran penting terhadap negara-negara berkembang seperti Negara Indonesia. Sub sektor pertanian yang tinggi peminatnya salah satunya subsektor tanaman pangan. Subsektor tanaman pangan merupakan basis penting bagi pembangunan Indonesia, sejalan dengan tujuan utama peningkatan ketersediaan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan bagi pembangunan Indonesia dalam kurun waktu 201 -2019. merupakan periode peningkatan ketersediaan pangan yang berasal dari dalam negara yang berupa produk barang pokok, antara lain padi, jagung, serta kedelai (Haris et al., 2017).

Subsektor pertanian tanaman pangan mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk di kembangkan juga memiliki perhatian khusus pada sebuah pembangunan nasional akibat jumlah kebutuhan pangan penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dengan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat. Keadaan ini memaksa adanya sebuah kebijakan pembangunan pertanian yang bertujuan guna menjaga stabilitas kebutuhan pangan nasional, stabilisasi harga pangan di lingkup negara dengan meningkatkan hasil tanaman pangan. Kemudian, masalah upaya peningkatan pendapatan

pangan adalah optimalisasi pemakaian lahan, perubahan iklim yang ekstrem, degradasi sumber daya pertanian dan dukungan terbatas untuk infrastruktur pertanian.

Potensi komoditi sektor pertanian yang memberikan kontribusi strategis dalam perekonomian regional dan nasional adalah salah satunya tanaman jagung, karena luas lahan kering di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan produksi tanaman jagung dengan kualitas yang unggul. Menurut nomenklatur ekonomi tanaman pangan Indonesia, jagung adalah komoditas terpenting kedua setelah beras. Jagung merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah ransum pakan. Kebutuhan jagung Indonesia menurut lembaga Pusat Data Pertanian (Pusdatin) Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, konsumsi dan kebutuhan bibit meningkat rata-rata 6,09%/tahun. Sehingga surplus neraca jagung akan cenderung mengecil, maka di proyeksikan bahwa Indonesia di prediksi memiliki trend ekspor jagung karena mengalami surplus.



Sumber : Kata Data, 30 Desember 2021

Gambar 1.2
Produksi, Konsumsi, dan Neraca Jagung (2016-2021)

Salah satu dari lima produk rencana swasembada pangan yang tercantum pada rencana strategis Kementerian Pertanian Republik Indonesia adalah jagung. Dalam dokumen perencanaan strategis yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian (Kementan) tahun 2020-2024 direncanakan bahwa Indonesia akan mencapai swasembada jagung. Jagung digunakan sebagai salah satu bahan pangan pokok yang mengandung karbohidrat utama yang mempunyai dua fungsi yakni menjadi bahan makanan pokok nasional serta sebagai bahan makanan pokok daerah setempat (Wening Kusuma & Rachbini, 2019). Tidak hanya makanan pokok yang kaya akan karbohidrat, jagung juga dimanfaatkan untuk bahan baku industri, misalnya minyak goreng (corn oil), gula rendah kalori, tepung jagung (corn meal) yang sebagian kecil mulai dimanfaatkan. Digunakan sebagai bahan baku bahan bakar ramah lingkungan (bio-alkohol), dan sebagai bahan utama pakan ternak seperti pakan ternak lokal dan pakan pabrik.

Salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai potensi ekonomi pada sektor pertanian adalah pulau Madura. Potensi ini apabila didukung lebih lanjut, dapat membuat Madura sebagai salah satu lumbung pangan Jawa Timur. Madura memiliki potensi seluas 365 ribu ha untuk komoditas jagung. Pulau Madura juga memiliki populasi sapi yang cukup besar yang bahan pangannya salah satunya adalah dari jagung. Sehingga dari adanya sektor pertanian di Pulau Madura menciptakan perekonomian daerah yang tumbuh lebih sehat dan berkualitas karena penunjang ekonomi Madura selama ini adalah dari sektor pertanian (Aizeh & Setiawan, 2012). Meskipun jumlah peluang di sektor pertanian pada komoditas jagung tinggi, namun, masih belum mampu memenuhi kebutuhan jagung di seluruh Negeri, sehingga pemerintah menerapkan kebijakan impor untuk memenuhi kebutuhan jagung seluruh Negeri.

URAIAN HS 2012	2019												2020					
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	105	68	113	138	9	82	103	81	56	119	110	80	110	133	95	225	29	78
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	6	15	39	29	5	0.50	10	8	0.01	41	0.05	0.00	5	0.14	0.44	0.10	-	1
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	373	509	566	588	782	417	960	324	484	517	264	392	1,165	582	1,041	899	1,531	386
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	83,723	68,072	176,588	81,630	66,464	100,792	50,209	42,525	84,620	125,096	41,168	89,474	-	106,478	41,871	83,194	79,616	75,764
TOTAL	84,208	84,208	177,305	82,385	67,261	101,292	51,282	42,938	85,160	125,774	41,542	89,947	1,280	107,194	43,007	84,317	81,177	76,228

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah).

Gambar 1.3

Total Volume Impor Jagung dari Indonesia Nasional, Januari 2019 – Juni 2020 (Ton)

Berdasarkan gambar tabel di atas, Pada tahun 2019 total realisasi volume impor jagung untuk ke-4 jenis jagung tersebut adalah sebesar 1,017 juta ton. Sementara itu, nilai impor terkecil selama tahun 2019, terjadi pada bulan November 2019 dengan realisasi nilai impor sebesar 8,36 juta USD dengan realisasi volume impor sebesar 41,54 ribu ton. Dari sisi volume impor, total realisasi volume impor jagung pada bulan Juni 2020 adalah sebesar 76.228 ton atau mengalami penurunan sebesar 6,10% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan Mei 2020 sebesar 81.176 ton.

Pemerintah memiliki tugas melindungi para petani jagung dalam negeri dengan cara mengatur impor jagung dengan cara memberikan kuota pada jumlah impor jagung yang akan masuk melewati kementerian terkait dan Perum Bulog. Pembatasan pada kuota impor ini akan sangat berdampak pada harga dan permintaan komoditas di dalam negeri. Meskipun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sudah bertujuan melindungi para petani di dalam negeri untuk bersaing dengan jagung impor, tetapi petani lokal juga harus tetap bersaing

dengan komoditas impor. Dengan demikian, perusahaan pertanian dalam negeri harus cukup kompetitif untuk bertahan dengan produk impor di pasar lokal.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan impor produk jagung dari luar negeri, maka terciptalah berbagai produk jagung yang di kembangkan oleh daerah sebagai solusi untuk menciptakan produk dengan bibit yang unggul sehingga memberikan daya saing yang tinggi karena tingkat kualitas dan juga keunggulannya dari pada jagung lainnya. Salah satunya adalah jagung Hibrida BISI-18, Pulut Putih KUMALA F1 Hibrida, dan juga jagung Pertiwi. Persaingan jagung yang ketat membuat berbagai daerah menciptakan inovasi produk jagung lokal untuk memiliki keunggulan sehingga dapat bersaing di pasar lokal maupun domestik. Salah satunya adalah inovasi dari pulau Madura yang memiliki potensi yang tinggi karena lahan yang luas. Jagung lokal Madura tersebut adalah jagung Guluk-guluk, Manding dan Talango.

Hasil analisis pemodelan kesesuaian lahan, sebagian besar daerah Madura sangat cocok untuk budidaya jagung(Muhsoni, 2010). Luas tanah yang cocok di tanami jagung sampai 70.279,5 ha atau 15,4% dari luas pulau Madura. Luas sawah yang sesuai mencapai 211.512,3 ha atau 46,3%. Luas daerah yang kurang sesuai seluas 161.098,6 ha atau 35,3% dan daerah yang tidak sesuai untuk di tanami jagung mencapai 13.732,0 ha atau 3% dari luas pulau Madura(Amzeri, 2018). Sehingga pulau Madura berpotensi dalam usaha tani Jagung. Selain jagung Guluk-guluk, Manding dan Talango yang di kembangkan di pulau Madura, jagung Madura-3 adalah produk baru yang mulai di kembangkan dalam usaha tani jagung.

Jagung Madura-3 adalah salah satu inovasi unggulan yang dikembangkan oleh peneliti/inventor dari Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sejak tahun 2008.

Seiring dengan perkembangannya pada tahun 2017 dilakukan proses produksi benih oleh PT. Giri Raya Sejahtera (GRS). PT GRS berkedudukan di kabupaten Pamekasan merupakan perusahaan yang fokus memasarkan produk benih jagung Madura-3 dari hasil invensi dari peneliti Universitas Trunojoyo Madura. Jagung tersebut di anggap masih baru dalam pemasaran sehingga masih belum menembus pasar internasional. Hal ini berakibat pada belum bisanya di lakukan ekspor ataupun impor karena keadaan di pasar yang di dominasi jenis jagung yang lama di kenal masyarakat seperti Jagung Bisi ataupun Pertiwi.

Jagung Madura-3 mempunyai tingkat prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan di Madura, karena ketahanannya di wilayah tanah kering dan juga kualitas yang unggul, serta harga benih yang sangat terjangkau dari pada harga benih jagung jenis lainnya. Dari pendapat masyarakat benih jagung tersebut memiliki keunggulan tersendiri yang sangat terlihat dari segi pohon jagung dan juga warna pipil jagungnya yang mengindikasikan produk tersebut mempunyai kualitas yang baik dan unggul dan berpotensi tinggi terhadap daya saing jagung di pasar. Selain memiliki kualitas yang unggul, di butuhkan peran kebijakan dari pemerintah untuk meningkat pengembangan Jagung Madura-3, kebijakan pemerintah yang efektif dapat meningkatkan daya saing, Sehingga kebijakan tersebut harus mendorong daya saing jagung unggul untuk dapat bersaing di pasar (Rahmaniyah & Rum, 2020).

Beberapa kabupaten di pulau Madura yang mulai mengembangkan produk jagung Madura-3, salah satunya adalah di Kabupaten Bangkalan. Berbagai sosialisasi dan pendampingan kepada petani mengenai Jagung Madura-3 di lakukan untuk pengembangan jagung yang di harapkan dapat memberikan output yang menguntungkan karena berbagai keunggulan benih jagung yang di miliki.

Pada umumnya produksi jagung Madura-3 di Kabupaten Bangkalan di musim panen tahun 2019 sebesar 4,4 ton/ha (Rahmaniyah & Rum, 2020). Salah satu kecamatan di Kabupaten Bangkalan yang di lakukan penanaman jagung Madura-3 adalah di Kecamatan Tragah yang merupakan sentra pengembangan varietas jagung Madura-3. Meskipun di kembangkan di Madura, bibit benih tersebut masih belum bisa bersaing dengan bibit produk lainnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih kental fanatisme penduduk Madura yang mempertahankan produk Jagung Lokal karena di anggap lebih baik. Maka di butuhkan peran pemerintah untuk mendukung pengembangan Jagung Madura-3.

Kondisi yang terjadi pada produk Jagung Madura-3 dirasakan masih kurang mendapat dukungan dari pemerintah, hal ini di buktikan dengan belum fokusnya kebijakan pemerintah pada produk agro, arah serta jenis yang diutamakan pengembangannya. Cara membuat produk hilir yang maju menjadi produk yang laris manis tidak mendapat dukungan sinkron penuh, sehingga mempengaruhi daya saing (Amzeri, 2018). Padahal prospek kualitas jagung Madura-3 dinilai sangat bagus, menurut Rektor UTM Dr. Muh Syarif pada panen raya jagung yang di lakukan di Desa Duko Tambin, jagung Madura-3 mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari jagung biasa, walaupun masa panen lebih singkat, jagung inovasi ini bisa memproduksi enam sampai tujuh ton jagung di lahan satu hektar. Berbeda dengan jagung biasa yang cuma memproduksi sekitar satu sampai dua ton saja (Heriyanto, 2019). Cukup disayangkan hal tersebut masih belum dapat dipenuhi secara langsung karena kekurangan faktor pendukung produksi sehingga hasil yang dihasilkan masih belum memenuhi pasar. Diperlukan sinergitas lembaga pemerintah untuk mendukung pengembangan produk Jagung Madura-3 untuk memiliki daya saing yang unggul di pasar lokal atau pasar domestik.

Pemerintah daerah Bangkalan dalam hal ini diharapkan bisa mendukung pengembangan jagung jagung Madura-3, khususnya kebijakan untuk mengembangkan produktivitas jagung untuk para petani. Namun, kurangnya luasnya jangkauan edukasi kepada masyarakat mengenai keunggulan jagung Madura-3 membuat kurangnya minat petani. Petani jagung di Kabupaten Bangkalan pada umumnya masih memilih benih jagung lokal lainnya karena masih banyak yang belum mengetahui mengenai kualitas benih Jagung Madura-3. Selain itu, banyak yang beralih dari menanam jagung karena masyarakat mengeluhkan persoalan harga pupuk yang di anggap sangat tinggi, menurut Subairi sebagai Korlap aksi saat diwawancarai awak media usai orasi di depan kantor Dispertahorbun Kabupaten Bangkalan. Petani banyak yang memprotes, stok pupuk tidak ada pada masa memasuki musim semai padi. Ada juga keluhan pupuk subsidi dijual diluar HET (Syaiful, 2020). Harga pupuk input produksi ini dilempar ke pasar oleh petani, selisih harga dengan nilai yang diperoleh akan mempengaruhi biaya dan keuntungan pertanian. Kebijakan ini merupakan kebijakan harga produk pertanian yang bersifat spesifik komoditas (Pearson, Scott., Carl Gotsch, 2005).

Penelitian yang dilakukan ini di latarbelakangi oleh adanya sebuah kesenjangan harapan dalam pengembangan potensi jagung Madura-3, utamanya terkait daya saing produk. Tanaman jagung Madura-3 di kabupaten Bangkalan, khususnya di kecamatan Tragah dapat dikatakan belum bisa bersaing dengan jagung lokal. Sehingga saat ini masih belum bisa bersaing secara optimal. Selain itu belum terlihat akan adanya keterlibatan secara penuh dari instansi pemerintah daerah (Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan) pada fungsi kelembagaan petani

pada sarana prasarana pendukung serta jaminan nilai jual agar petani tidak dihantui rasa takut akan anjloknya harga produksi pertanian yang terjadi.

Permasalahan dari penelitian ini berfokus pada analisis mengenai daya saing dari sebuah komoditi yang diukur dari tingkat keuntungan yang dihasilkan usaha tani yang terjadi pada para petani. Analisis daya saing usaha tani pada Jagung Madura-3 memakai alat analisis *Policy Matrix Analysis* (PAM), Kajian ini diperlukan untuk memahami daya saing dan profitabilitas total, serta dampak kebijakan terhadap budidaya jagung Madura-3 di Bangkalan.

Kajian ini diperlukan untuk memahami daya saing dan profitabilitas total, serta dampak kebijakan terhadap budidaya jagung Madura3 di Bangkalan. Sehingga penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Daya Saing Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengembangan Jagung Madura-3 Di Kabupaten Bangkalan”**. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang upaya yang telah dilakukan pemerintah dan instansi lain terkait dalam rangka mendukung kebijakan pengembangan komoditas jagung Madura-3.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian dari latar belakang di atas bisa dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya saing usaha tani Jagung Madura-3 di Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah Kabupaten Bangkalan terhadap usaha tani Jagung Madura-3 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, bahwa tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana daya saing usaha tani Jagung Madura-3 di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah Kabupaten Bangkalan terhadap usaha tani Jagung Madura-3.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang daya saing jagung Madura3 dan kebijakan pemerintah dalam budidaya jagung Madura3 di Kabupaten Bangkalan.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang daya saing jagung Madura3 dan kebijakan pemerintah terhadap produksi jagung Madura3 di Kabupaten Bangkalan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan penelitian sejenis lainnya.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi petani jagung, diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan mengenai daya saing jual jagung Madura-3.
 - b. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menjadi tambahan kontribusi dalam mempertimbangkan perumusan kebijakan pembangunan sektor pertanian, khususnya pengembangan pertanian subsisten berbasis jagung di wilayah Pemerintah Kabupaten Bangkalan.